

**ANALISIS *GREEN GROWTH* PETANI GAMBIR DI KECAMATAN
BUKIK BARISAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PROVINSI
SUMATERA BARAT**

Tesis



**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ANDALAS**

2022

ANALISIS *GREEN GROWTH* PETANI GAMBIR DI KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh : Nur Sindy Oktavia (2020512003)

Dibawah bimbingan Dr. Fery Andrianus, SE, M.Si dan Dr. Maryanti, SE, M.Si

Abstrak

Kabupaten Lima Puluh Kota di kenal sebagai salah satu daerah penghasil pertanian yang melimpah. Tanaman gambir merupakan salah satu komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Salah satu daerah sentra produksi tanaman gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Nagari Maek di Kecamatan Bukik Barisan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan *green growth* komoditi gambir terhadap produksi gambir di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat dan menganalisis tingkat kesejahteraan petani gambir di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.

Hasil dari penelitian bahwa dari analisis dua proses produksi gambir yang dilihat dari proses penanaman dan proses produksi gambir pascapanen dengan menggunakan pengukuran tujuh indikator ramah lingkungan ada satu indikator yang masih belum termasuk ramah lingkungan. Sedangkan, untuk ukuran tingkat kesejahteraan petani gambir di Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat adalah berdasarkan obyektif dan subyektif. Berdasarkan obyektif diukur dengan pendapatan. Pendapatan petani jika dilihat dari gambir masih belum mencukupi/belum sejahtera, namun jika ditambah dengan penghasilan tambahan petani yang ada di Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota sudah dapat dikatakan sejahtera, meskipun mereka mengandalkan tenaga dan keringat yang sangat keras untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Indikator subyektif yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani gambir ada 10 indikator yaitu indikator Kesehatan, Pendidikan dan Keterampilan, Pekerjaan, Penghasilan, Lingkungan, Keamanan, Hubungan Sosial, Keharmonisan Keluarga, Ketersediaan Waktu Luang, Rumah dan Aset. Indikator yang mendapatkan tingkat kepuasan yang tinggi adalah indikator lingkungan dan keamanan, keharmonisan keluarga. Untuk indikator yang mendapatkan nilai paling rendah adalah indikator pendidikan dan keterampilan, indikator pekerjaan dan penghasilan.

Pemerintah harus melakukan pembentukan atau pembuatan sebuah kelompok tani yang bertujuan dalam peningkatan hasil dari tanaman gambir ini. Pemerintah seharusnya juga membuat badan penyangga supaya petani gambir tidak dirugikan. Badan penyangga untuk menjaga stabilitas harga gambir ditingkat petani yang sangat berfluktuasi, karena selama ini petani gambir sangat dirugikan disebabkan karna harga gambir yang tidak menentu.

Kata Kunci : *Green growth*, Produksi, Petani gambir

**GREEN GROWTH ANALYSIS OF GAMBIR FARMERS IN BUKIK
BARISAN DISTRICT, LIMA PULUH KOTA REGENCY, WEST SUMATERA
PROVINCE**

By : Nur Sindy Oktavia (2020512003)
Supervised by Dr. Fery Andrianus, SE, M.Si and Dr. Maryanti, SE, M. Si

Abstract

Lima Puluh Kota Regency is known as one of the abundant agricultural producing areas. Gambir plant is one of the leading agricultural commodities in Lima Puluh Kota Regency. One of the centers for gambir production in Lima Puluh Kota Regency is Nagari Maek in Bukik Barisan District. The purpose of this study was to analyze the application of green growth of gambier commodity to gambir production in Bukik Barisan District, Lima Puluh Kota, West Sumatra Province and analyze the level of welfare of gambir farmers in Bukik Barisan District, Lima Puluh Kota, West Sumatra Province.

The result of the research is that from the analysis of the two production processes of gambir which is seen from the planting process and the postharvest gambir production process using the measurement of seven environmentally friendly indicators, there is one indicator that is still not environmentally friendly. Meanwhile, the measure of the welfare level of gambier farmers in Bukik Barisan District, Lima Puluh Kota Regency, West Sumatra is based on objective and subjective. Based on the objective measured by income. The income of farmers when viewed from gambir is still not sufficient/not prosperous, but if it is added with additional income for farmers in Bukik Barisan District, Lima Puluh Kota Regency, it can be said to be prosperous, even though they rely on hard work and sweat to get satisfactory results. . There are 10 subjective indicators used to measure the welfare of gambier farmers, namely indicators of Health, Education and Skills, Employment, Income, Environment, Security, Social Relations, Family Harmony, Availability of Free Time, Home and Assets. Indicators that get a high level of satisfaction is an indicator of the environment and security, family harmony. The indicators that get the lowest scores are the education and skills indicators, employment and income indicators.

The government must establish or create a farmer group aimed at increasing the yield of this gambier plant. The government should also create a buffer body so that gambir farmers are not harmed. The buffer agency to maintain the stability of the price of gambir at the farmer level is very fluctuating, because so far the gambir farmers have been greatly disadvantaged due to the uncertain price of gambir.

Keywords: Green growth, Production, Gambier farmers